

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sumber daya manusia dewasa ini telah menjadi hal yang semakin penting dalam pembangunan Nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan aset yang sangat berharga bagi suatu bangsa, karena akan menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan bangsa tersebut di masa yang akan datang. Kemajuan maupun keterbelakangan suatu bangsa dapat dilihat dari mutu manusia, terutama mutu dari generasi muda suatu bangsa.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan Negara. Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pada dasarnya pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dari pengertian pendidikan tersebut terlihat bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

cita-cita hidupnya dimasa yang akan datang. Sekolah merupakan lembaga formal untuk setiap orang menimba pendidikannya. Untuk menghadapi kehidupan saat ini pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Selain itu, persaingan bebas pada zaman globalisasi menuntut setiap generasi untuk lebih berkreasi dan lebih berprestasi dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, setiap sekolah berusaha semaksimal mungkin agar para peserta didik mampu berprestasi dalam segala mata pelajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah setiap siswa juga menginginkan adanya prestasi belajar yang dapat mengembangkan dan menambah nilai dirinya di masa yang akan datang guna memenuhi persaingan bebas tersebut.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.<sup>2</sup> Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai – nilai kecakapan.<sup>3</sup> Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Prestasi belajar yang baik adalah hasil yang dicapai oleh individu berupa nilai yang bagus. Sedangkan Prestasi belajar yang buruk adalah hasil yang dicapai oleh individu berupa nilai yang tidak memuaskan.

Namun, di Indonesia saat ini masih terdapat beberapa masalah pendidikan yang belum dapat diselesaikan secara maksimal sehingga saat ini prestasi belajar siswa di Indonesia belum dapat dikatakan baik. Hal ini diperkuat dengan artikel yang menyatakan bahwa

---

<sup>2</sup> <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> diakses 20 Februari 2015

<sup>3</sup> <https://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/> diakses 20 Februari 2015

Di Indonesia masih banyak masalah mengenai pendidikan yang sampai sekarang masih belum bisa diselesaikan, rendahnya mutu pendidikan dan prestasi siswa di Indonesia menjadi masalah utama yang harus cepat diselesaikan. Hal ini dikarenakan, rendahnya prestasi siswa sangat menentukan kemajuan dan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, yang sangat disayangkan terjadi sekarang ini adalah rendahnya prestasi yang diraih pelajar Indonesia<sup>4</sup>

Dari artikel tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan Indonesia saat ini masih mempunyai banyak pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan demi menunjang tercapainya keinginan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan prestasi siswa di masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat prestasi pendidikan. Faktor pertama adalah sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia yang belum bisa dikatakan baik. Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru pastinya memerlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, penyampaian materi pembelajaran akan berjalan lebih maksimal dan bervariasi. Fungsi sarana dan prasarana ini terlihat sangat

---

<sup>4</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/wajah-buruk-pendidikan-di-indonesia-518560.html> diakses 20 februari 2015

signifikan dalam proses belajar mengajar. Namun, kondisi yang ada saat ini sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Indonesia masih rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa

Sekarang ini masih banyak sekali kasus sekolah-sekolah yang tidak layak pakai, atap sekolah yang mau roboh, dinding sekolah yang sudah retak dan sebagainya. Hal ini sangat ironis bila melihat anggaran pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini (20% dari APBN). Permasalahan yang lebih ringan lainnya adalah ketersediaan alat-alat dan sarana yang mendukung pendidikan seperti perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah dan ruang kelas yang cukup. Masalah-masalah seperti ini tidak hanya terjadi di daerah-daerah pedesaan dan terpencil saja, namun juga ada di kota besar.<sup>5</sup>

Kasus ini dapat menjadi gambaran secara umum mengenai kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Besarnya peranan sarana dan prasarana tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik. Besarnya anggaran yang diberikan terhadap pendidikan pun belum dapat memberikan perubahan yang maksimal terhadap permasalahan sarana dan prasarana serta mutu pendidikan pada umumnya.

Setelah membahas permasalahan dalam sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia. Persoalan kedua yang menyebabkan prestasi belajar di Indonesia belum dapat dikatakan baik adalah faktor lingkungan sekolah. Lingkungan merupakan wilayah tempat berlangsungnya berbagai macam interaksi sosial antara individu maupun antara individu dengan kelompok. Lingkungan ini akan mempengaruhi pola hidup seseorang. Siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Memulai aktifitasnya dari pagi hingga sore hari di sekolah, menyebabkan waktu berinteraksinya lebih banyak dihabiskan di sekolah. Tentunya hal ini

---

<sup>5</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/wajah-buruk-pendidikan-di-indonesia-518560.html> 20 februari 2015

sedikit banyak akan mempengaruhi pola hidup atau kebiasaan siswa. lingkungan sekolah yang baik akan membantu siswa dalam menghasilkan prestasi yang baik, dan sebaliknya jika kondisi lingkungan sekolah kurang baik maka siswa akan kurang maksimal dalam meraih prestasinya.

Namun sayangnya tidak semua sekolah di Indonesia mempunyai lingkungan yang sehat dan baik, beberapa sekolah di Indonesia saat ini masih mempunyai lingkungan yang tidak sehat, bahkan memberikan contoh yang tidak baik bagi siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa

Masih banyak ditemukan guru merokok dalam lingkungan sekolah. Guru yang merokok pada saat mengajar secara tidak langsung memberikan contoh kepada siswa untuk merokok juga. Guru yang merokok dalam kelas telah memberikan contoh gaya hidup tidak sehat kepada siswa. Sadar atau tidak tindakan guru merokok pada saat pembelajaran akan ditiru oleh siswa. Hampir semua lembaga pendidikan melarang siswa merokok. Siswa merokok dalam lingkungan sekolah melanggar tata tertib sekolah. Siswa dinyatakan tidak disiplin jika merokok. Sungguh sikap yang tidak demokratis jika guru merokok saat pembelajaran, sementara di sisi lain siswa dilarang merokok. Siswa akan merasakan adanya ketidakadilan dalam hal ini. Seharusnya perlakuan aturan berlaku umum, baik bagi siswa maupun guru untuk tidak merokok terutama di dalam kelas.<sup>6</sup>

Kasus ini menjadi salah satu contoh lingkungan sekolah yang tidak baik, sebagai panutan bagi siswanya seharusnya guru dapat memperlihatkan hal yang baik di depan seluruh siswanya sehingga siswa meniru perilaku baik tersebut dan tidak menjadikan tindakan buruk guru sebagai pembenaran atas tindakan buruk yang dilakukannya. Kebiasaan buruk ini cepat atau lambat pasti akan mengganggu siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga prestasi tidak dapat diraih dengan maksimal.

---

<sup>6</sup> <http://edukasi.kompasiana.comdua-kebiasaan-buruk-yang-seharusnya-dihindari-guru-dalam-lingkungan-sekolah-pbm-557838.html> diakses 20 februari 2015

Faktor ketiga yang tidak kalah penting dalam menunjang prestasi belajar anak didik adalah pemanfaatan sarana pendidikan. Jika di sekolah sudah tersedia sarana pendidikan yang memadai, maka seharusnya sarana tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Salah satu sarana pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan secara maksimal oleh warga sekolah, terutama siswa adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang akan membantu proses belajar mengajar dan menunjang siswa dalam usahanya untuk meraih prestasi yang maksimal.

Namun kondisi saat ini seakan tidak berjalan sebagaimana mestinya, perpustakaan di sekolah tidak lagi menjadi pusat informasi bagi siswa dalam proses belajar mengajarnya sehingga pemanfaatan perpustakaan dirasa kurang maksimal. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan yang menyatakan bahwa

Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik merupakan faktor pendukung bagi siswa dalam rangka meningkatkan prestasinya, akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami pentingnya sarana perpustakaan sebagai pendukung dalam memperluas wawasan mereka untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Karena itu perpustakaan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sering diabaikan pemanfaatannya oleh sebagian siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <http://hamdiafkar1.blogspot.com/2010/04/11/pemanfaatan-perpustakaan-dalam.html> diakses 20 februari 2015

Pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa pada saat ini keinginan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sudah sangat berkurang. Hal ini tentu saja sangat disayangkan bila mengingat peran perpustakaan bagi prestasi belajar siswa. Semakin banyak memanfaatkan perpustakaan maka semakin banyak informasi yang didapat dan akan membantu dalam prestasi belajar, sebaliknya jika tidak dimanfaatkan dengan maksimal maka tidak dapat memberikan perbedaan yang positif terhadap prestasi belajar.

Faktor keempat yang akan berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah minat belajar siswa yang kurang. Slameto mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi adalah minat.<sup>8</sup> Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula diwujudkan melalui peran serta dalam suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Namun ternyata siswa di Indonesia saat ini cenderung tidak memberikan perhatian yang besar terhadap proses belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tulisan dalam artikel berikut ini,

Minat belajar merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan. Namun, saat ini terlihat minat siswa dalam belajar semakin menurun. Hal ini terlihat dari usaha siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan menjawab soal-soal kegiatan evaluasi pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun proses pembelajaran yang ada di sekolah, maka siswa

---

<sup>8</sup> <https://acenale.wordpress.com/2011/12/21/minat-belajar/> diakses 20 februari 2015

tetap akan malas dan kurang berminat untuk belajar. Akibatnya nilai yang dicapai siswa juga kurang memuaskan.<sup>9</sup>

Dari artikel tersebut terlihat bahwa minat belajar akan mempengaruhi dan mendorong agar tujuan pendidikan tercapai. Namun, saat ini banyak siswa yang masih belum mempunyai minat tinggi terhadap belajar. Pada kenyataannya sarana dan prasarana yang baik sekalipun akan menjadi tidak berguna apabila tidak dibarengi dengan minat belajar yang tinggi. Minat belajar akan membantu siswa untuk menjalani proses belajarnya dengan rasa senang sehingga pelajaran terserap dengan baik dan memberikan prestasi yang maksimal. Apabila siswa menyadari bahwa belajar akan membantu dirinya untuk mendapat prestasi yang maksimal, ia akan berminat dan termotivasi untuk belajar. Upaya membangkitkan minat belajar sangat penting dilakukan terutama oleh guru-guru di sekolah. Hal ini perlu dilakukan karena minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar terutama dalam upaya membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang kurang, otomatis dalam meraih prestasi belajarnya juga akan rendah.

Faktor kelima adalah Motivasi Belajar Siswa yang Rendah. Motivasi ini merupakan faktor internal penyebab rendahnya prestasi anak. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana agar anak dapat termotivasi dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Namun, jika anak didik tersebut memiliki motivasi yang rendah, maka prestasi belajarnya pun rendah pula. Motivasi berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat

---

<sup>9</sup> <http://iswatun-h--fkm10.web.unair.ac.id/artikelMengatasminatbelajaryangkurang.html>  
diakses 21 Februari 2015

dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Namun, Pada saat ini terlihat banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Seperti berita yang tertulis pada Majalah Gema Widyakarya. Dalam berita ini disebutkan bahwa,

Saat ini motivasi belajar pada saat pembelajaran di kelas dapat dikatakan tidak baik. Dalam proses pembelajarannya terlihat bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat bahwa saat ini siswa– siswa kurang merespon dengan baik pelajaran yang disampaikan, mereka sibuk dengan kegiatan masing – masing seperti berbicara atau mengobrol dengan temannya dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dari berita yang ada tersebut, dapat dilihat adanya masalah dalam motivasi belajar pada anak saat ini. Pada saat anak mempunyai motivasi yang tinggi, anak akan fokus dan konsentrasi pada pembelajaran yang didapatnya. Namun, jika anak tidak fokus dan cenderung untuk melakukan hal-hal lain di luar belajar pada saat jam pelajarannya maka anak tersebut perlu di motivasi lagi agar menyadari pentingnya pelajaran yang didapatnya.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar siswa. oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa”.

---

<sup>10</sup> <http://gemawidyakarya.blogspot.com/pengaruh-motivasi-siswa.html> 20 februari 2015

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya dapat diketahui bahwa tingkat prestasi di Indonesia ini masih dikatakan rendah atau tidak maksimal. Hal yang menyebabkan tidak maksimalnya prestasi belajar tersebut adalah :

1. Sarana dan prasarana sekolah yang tidak baik
2. Faktor lingkungan sekolah yang tidak baik
3. Pemanfaatan perpustakaan yang kurang maksimal
4. Minat belajar yang masih rendah.
5. Motivasi belajar anak yang berkurang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas maka dapat dipahami bahwa banyak variabel yang terkait dengan prestasi belajar siswa. Namun, untuk penelitian kali ini penulis akan membatasi penelitian mengenai prestasi akuntansi siswa pada dua variabel, yakni : (1) Pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan (2) Minat belajar

## **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang telah disebutkan itulah ada perumusan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **A. Secara Teoritis**

- 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti di perguruan tinggi.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis nantinya.

### **B. Secara Praktis**

#### **1) Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

#### **2) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat untuk membantu SMK Negeri 10 Jakarta dalam mengambil langkah-langkah dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa, terutama dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat belajar yang baik.

#### **3) Bagi Fakultas Ekonomi UNJ**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan karya ilmiah yang dapat memperkaya koleksi perpustakaan serta mungkin dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada

bidang yang sama di masa yang akan datang yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembandingan.